

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Pembukaan UUD 1945, salah satu tujuan bangsa adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu upaya kita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan dan wajib bersekolah. UUD 1945 (Amandemen) menetapkan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan sesuai dengan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan pendidikan.

Pada gilirannya, sekolah itu seperti arahan, atau bisa juga disebut bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada siswa. Sementara itu, dalam menghasilkan peningkatan, pelatihan adalah usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menjadi berpengalaman atau mencapai tingkat kehidupan dan pekerjaan yang lebih signifikan dari perspektif psikologis.¹

Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di rumah dan masyarakat. Pelatihan akan membantu kita dalam melanjutkan hidup. mengenai apa yang harus mereka lakukan

¹Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, hal. 13.

dalam hidup.² “Selain “Pendidikan mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan, membentuk karakter bangsa, dan membentuk peradaban yang berguna dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”, sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, “bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang baik, pendidikan mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan, membentuk karakter bangsa, dan membentuk peradaban.” Juga, melayani Tuhan dengan iman dan pengabdian”.³

Undang-undang tidak resmi No. Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus adalah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, sebagaimana tercantum dalam Pasal 6 ayat (1) Undang-Undang Standar Nasional Pendidikan Tahun 2005. Kelompok Mata Pelajaran Iptek merupakan salah satu mata pelajaran mereka. Temu mata pelajaran sains dan inovasi di SD/MI/SDLB diharapkan dapat memahami, menjawab, dan menghargai sains dan inovasi, serta menanamkan kecenderungan dasar, inventif, dan bebas penalaran logis dan perilaku. Salah satu mata pelajaran dalam kelompok mata pelajaran IPTEK adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial juga merupakan salah satu “mata pelajaran yang diajarkan di SD. Bahan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Masyarakat dilucuti darinya. Juga, apa yang diketahui oleh masyarakat sangat rumit, sehingga Sosiologi harus memiliki pilihan untuk menggambarkan seluruh masyarakat dan kemajuan

²Sri Widiyanti, 2014, *Keefektifan Model Mind mapping terhadap hasil belajar IPS*, Journal Elementary, Vol. 3, No. 2, hal. 65.

³Sodiq Anshori, 2014, *Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jurnal Edukasi, Vol. 3, No.2, hal. 60.

masyarakat”.⁴ Ilmu Pengetahuan Sosial juga dapat diketahui “beberapa gagasan tentang IPS dan ilmu-ilmu lain yang diperlukan berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan yang bertujuan untuk membahas masalah-masalah sosial atau kemasyarakatan dan kemasyarakatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu melalui pengajaran IPS tingkat sekolah”.⁵

Tujuan pendidikan Sosiologi di Indonesia pada dasarnya adalah untuk mempersiapkan siswa sebagai warga negara yang memiliki informasi, kemampuan, perspektif dan nilai (Mentalities and Values) yang dapat mereka gunakan sebagai kapasitas untuk menangani masalah, memutuskan, dan mengambil bagian dalam kegiatan lokal yang berbeda untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif.

Ketika merencanakan pembelajaran di kelas, sebuah rencana yang disebut model pembelajaran digunakan sebagai pedoman. Model pembelajaran menyinggung tentang pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, meliputi tujuan pembelajaran, tahapan dalam latihan pembelajaran, iklim pembelajaran, dan papan wali kelas. Dalam proses pembelajaran, penggunaan model pembelajaran sangatlah penting. Tanpa model pembelajaran yang baik, tujuan yang dicapai tidak akan maksimal, sebaik apapun materi yang disusun. Model adalah salah satu jenis model pembelajaran di mana siswa adalah model *Mindmapping*.⁶

Mind mapping menurut Svantesson (2004:1) adalah cara membuat catatan yang berguna dalam beberapa situasi. seperti dalam berdebat, mewawancarai,

⁴Sri Widiarti, 2014, *Keefektifan Model Mind mapping terhadap hasil belajar IPS*, Journal Elementary, Vol. 3, No. 2, hal. 65.

⁵Sodiq Anshori, 2014, *Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jurnal Edukasi., Vol. III. No. 2, hal. 62.

⁶Muhammad Afandi dkk, 2019, *Model dan Metode Pembelajaran di sekolah*, Semarang: Unissula Press, hal.15.

merencanakan, mengumpulkan ide, mencatat, dan meringkas. Ide Psyche Planning pertama kali dikemukakan oleh Tony Buzan dalam pemeriksaannya pada tahun 1970-an. Buzan mengklaim bahwa Mind Mapping adalah metode untuk menyimpan dan mengambil informasi.⁷

Mind mapping hadir sebagai model pembelajaran yang lebih menggugah minat siswa dalam membaca. karena Pemetaan Pikiran terdiri dari berbagai warna, gambar, dan garis, yang semuanya dapat menarik minat anak-anak dan membuat mereka melihatnya. Gambar dan variasi Sebagai prioritas utama Perencanaan dapat menonjol, kemampuan gambar sebagai item, yang membantu berpikir dengan kokoh. Pemetaan pikiran juga dapat dilakukan dengan mengembangkan kata kunci dasar yang terkait dengan kata kunci yang lainnya yang berkaitan dengan gambar, kata, angka, ataupun warna.⁸

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan di SD Negeri Sidapurna 01 Kabupaten Tegal, dapat disimpulkan kebanyakan siswa benar-benar merasa sulit untuk mengakui materi ujian sosial yang bersifat konseptual. Mayoritas siswa mengalami kesulitan untuk memahami konten IPS karena sifatnya yang abstrak. Selain abstrak, siswa menjadi malas karena harus mencatat semuanya di beberapa lembar kertas di setiap pelajaran. Selain itu, guru jarang menggunakan model atau media pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif, sehingga harus menggunakan model pembelajaran yang efektif.

⁷Tony Buzan. 2007. *Buku Pintar Mind Map untuk anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal. 12.

⁸Wulan cahya, *Pengaruh Sistem Pembelajaran Mind Mapp Terhadap Pemerolehan belajar IPS*, Universitas Tanjung Pura.

Begitu juga dengan permasalahan Proses pembelajaran IPS di dalam kelas sering kali mengalami kendala, terutama di beberapa kelas pada SD IT ZIA SALSABILA. Pada saat Proses Pembelajaran terutama mata pelajaran IPS nampaknya siswa Kurang Meminati materi pembelajaran Dikarenakan sifat Ilmu Pengetahuan Sosial masih bersifat abstrak. Seharusnya guru harus pandai Menetapkan dan Membuat model pembelajaran *Mind mapping* Sesuai dengan Strategi yang lebih bagus. Atau diperlukan bagi Guru Kekreatifitas dalam Merancang *Mind mapping* agar terlihat lebih unik dan berwarna, yang dapat aktivitas ataupun minat siswa dan guru harus memperhatikan keterampilannya di dalam kelas pada saat mengajar. Guru juga sebagai fasilitator yang dimana guru harus memiliki sikap yang baik, pemahaman-pemahaman terhadap peserta didik. Sekaligus guru perlu memahami karakter siswa termasuk gaya belajarnya.⁹

Berdasarkan penelitian tersebut, diperlukan sebuah strategi guru dalam merancang pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif. Dan membuat pembelajaran berpusat kepada siswa. Sehingga siswa dapat terlibat secara langsung dan memperoleh informasi sesuai kemampuan individu siswa melalui model *Mind mapping*.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka disini peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Keefektifan penggunaan model *Mind mapping* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SDIT ZIA SALSABILA”

⁹Esi, dkk, 2010, *Peranan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan hasil belajar di kelas IX SMK*, Jurnal Pendidikan dan Khatulistiwa, Vol.5, No.10, hal. 2.

B. Rumusan Masalah :

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana Keefektifan Penggunaan Model *Mind mapping* Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SDIT ZIA SALSABILA?
2. Apa saja kendala dalam penggunaan Model *Mind mapping* Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SDIT ZIA SALSABILA?
3. Apa saja solusi yg dilakukan Guru dalam mengatasi kendala penggunaan Model *Mind mapping* Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD IT ZIA SALSABILA?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pemeriksaan merupakan tolak ukur tercapai atau tidaknya suatu eksplorasi yang akan dilakukan. Penelitian dikatakan berhasil jika tujuannya dapat tercapai. Tujuan penelitian secara umum dan khusus akan dibahas pada bagian ini. Gambaran selengkapnya seperti berikut ini.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan umum peneliti ini yaitu Mengetahui keefektifan penggunaan Model *mind mapping* Terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SDIT Zia Salsabila.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Mengetahui Keefektifan Penggunaan Model *mind mapping* Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SDIT ZIA SALSABILA.
- b. Mengetahui kendala dalam Penggunaan Model *mind mapping* Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SDIT ZIA SALSABILA.
- c. Mengetahui solusi yg dilakukan Guru dalam mengatasi kendala Penggunaan Model *mind mapping* Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD IT ZIA SALSABILA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini secara teoritis dapat: 1) memberikan informasi tentang model pembelajaran mind mapping, dan 2) dapat menjadi pedoman dan sumber informasi bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat : (1) Mengetahui Lebih banyak mengenai Model *Mind mapping*, (2) Mengembangkan wawasan dan Pengalaman peneliti
- b. Diharapkan penelitian ini akan: 1) Memudahkan siswa untuk memahami dan mengingat materi, 2) menyediakan pengalaman bermakna, dan 3) menggunakan model Mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar.
- c. Bagi pendidik, eksplorasi ini diharapkan dapat: (1) mendidik guru tentang bagaimana menggunakan model pembelajaran Mind Mapping, 2) membantu guru dalam memilih model pembelajaran yang menarik bagi siswa, dan 3) menginspirasi guru untuk bereksperimen dengan model pembelajaran. Pelatihan dalam pemetaan pikiran
- d. Ujian ini diantisipasi untuk manfaat sekolah dengan cara yang positif. Misalnya: 1) sebagai masukan bagi upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPS; 2) sebagai masukan untuk penerapan model pembelajaran Mind Mapping pada mata pelajaran lain; 3) sebagai sumber perspektif untuk menambah bahan referensi terkait pemanfaatan model

pembelajaran Psyche Planning; dan 4) menambah bahan-bahan yang dapat dijadikan acuan untuk model pembelajaran *Mind Mapping*.

- e. Bagi Peneliti lain, Bagi Peneliti lain, Penelitian ini diharapkan dapat Menjadikan sumber informasi/ Acuan dalam meneliti selanjutnya Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat : (1) Mengetahui Lebih banyak mengenai Model *Mind mapping*, (2) Mengembangkan wawasan dan Pengalaman peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN